

# PENERAPAN TEMA *BIOPHILIA* SEBAGAI OPTIMASI KONTROL TERMAL DAN ALIRAN UDARA PADA PERANCANGAN *BUSINESS LEISURE SPACE* DI KOTA PEKANBARU

Syifa Fadhila Ekaista<sup>[1]</sup> Hendro Trieddiantoro Putro<sup>[2]</sup>

<sup>[1],[2]</sup>Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Teknologi Yogyakarta  
<sup>[1]</sup>syifaekaista@gmail.com <sup>[2]</sup>hendro.trieddiantoro@gmail.com

## ABSTRAK

Indonesia menempati peringkat 40 daya saing pariwisata di dunia. Perkembangan pariwisata di Indonesia terbagi menjadi wisata alam dan wisata buatan. Pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru terlihat pada tiga sektor unggul utama yaitu perdagangan, konstruksi dan industri. Berdampak pada perkembangan penyerapan tenaga kerja. Reorientasi Kota Pekanbaru menjadi kota “*service city*” karena diperkirakan cadangan minyak bumi hanya sampai 7 tahun kedepan (2027). Mempersiapkan sarana dan prasarana perkotaan berkualitas untuk menjadi kota “*service city*” yang layak,, salah satunya yaitu Pengembangan Kawasan Komersial pada Kawasan Prioritas 1 Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru. Sungai Siak merupakan objek wisata alam satu-satunya di Kota Pekanbaru, tidak dapat memenuhi kepuasan warga karena air sungai yang keruh dan kurangnya penataan kawasan pinggir sungai. Kurangnya objek wisata buatan membuat warga Kota Pekanbaru berlibur ke luar daerah yang memiliki banyak wisata alam yang menarik. Suhu udara Kota Pekanbaru yang panas membuat investor lebih memilih membangun wisata komersial seperti pusat perbelanjaan yang tertutup daripada berkonsep alam. Perancangan *Business Leisure Space* menjadi wadah sebagai objek wisata buatan dengan mengutamakan fungsi rekreasi dan rileksasi yang menggunakan konsep *Biophilia* sebagai penyelesaian isu lingkungan dengan indikator prioritas berupa pengoptimalan kontrol termal dan aliran udara dari 14 elemen pembentuk *Biophilia*.

**Kata kunci:** Alira Udara, *Biophilia*, Kontrol Termal, *Leisure Space*.

## ABSTRACT

Indonesia is ranked 40th in world tourism competitiveness. The development of tourism in Indonesia is divided into natural tourism and artificial tourism. The economic growth of Pekanbaru City can be seen in the three main leading sectors, namely trade, construction and industry which have an impact on the development of employment. Pekanbaru city reorientation is to become a "service city" because it is estimated that oil reserves will only last for the next 7 years (2027). In preparing quality urban facilities and infrastructure to become a proper "service city", one of which is the development of a Commercial Area in Priority Area 1, Senapelan District, Pekanbaru City. The Siak River, which is the only natural tourist attraction in Pekanbaru City, has not been able to meet residents' satisfaction due to turbid river water and the lack of arrangement of riverbank areas. The lack of artificial tourist objects makes Pekanbaru City residents take a vacation outside the area that has many interesting natural tourist attractions. The hot temperature of Pekanbaru City makes investors prefer to build commercial tourism such as closed shopping centers rather than the natural concept. Designing a business leisure space to become a place for artificial tourist objects by prioritizing recreation and relaxation functions using the concept of *Biophilia* to be a solution to environmental problems with priority indicators in the form of optimizing temperature control and air flow from 14 elements that make up *Biophilia*.

**Keywords:** Airflow, *Biophilia*, Thermal Control, Lounge.

## REFERENSI

- Almusaed, Amjad. (2011), *Biophilic and Bioclimatic Architecture*  
“Analytical Therapy for the Next Generation of Passive Sustainable Architecture. Denmark: Authors.
- Aulia Arif Gunawan, (2008), *Recreation Sport Club Arsitektur Rekreatif*, USU Repository.
- Beddington, Nadine. (1982). *Design for Shopping Centre*, London: Butterworths Design Series.
- Browning, W.D., Ryan, C.O., Clancy, J.O. (2014). 14 Patterns of Biophilic Design. New York: Terrapin Bright Green, LLC.
- Calabrese. E. F., Kellert. S. R. (2012), *The Principles and Benefits of Biophilic Design*. The Practice of Biophilic Design, 01, 6-19.
- Januaris Anggoa, (2011), *Study Tingkat Kebosanan Dalam Waktu Luang Pada Mahasiswa Baru Universitas Kristen Petra Surabaya*.
- Leforestier, (2009), *Coworking: An analysis of coworking strategies for interactif*, Spinuzzi.
- Neufert, Ernst. (2002), *Data Arsitek Jilid II Edisi 33, Terjemahan Sunarto Tjahjadi*, PT. Erlangga, Jakarta.
- Priatman, J, (2012), “Konsep Desain Biophilia” sebagai Dimensi Hijau pada Arsitektur Empatik, *Seminar Nasional Menuju Arsitektur berEmpati*, 35-45.
- <http://pekanbaru.go.id/p/hal/wilayah-geografis> (diakses 18 Agustus 2019)
- <https://dictionary.reverso.net/english-cobuild/leisure+space>, (diakses pada 16 Juli 2019)
- [https://en.wikipedia.org/wiki/Biophilia\\_hypothesis](https://en.wikipedia.org/wiki/Biophilia_hypothesis) (diakses tanggal 25 Agustus 2019)
- [https://www.academia.edu/34894983/Profil\\_Kawasan\\_Perkotaan\\_Pekanbaru.pdf](https://www.academia.edu/34894983/Profil_Kawasan_Perkotaan_Pekanbaru.pdf)(diakses pada 16 Juli 2019)